



Pelatihan Melukis Dengan Bubuk Teh Dan Serbuk Kayu Pada Komunitas Medan Heritage

Rendy Prayogi¹, Joko Bintarto², Mhd. Rusdi Tanjung³, Fhery Agustin⁴, Syaiful Aslam Saputra⁵

¹²³⁵Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Potensi Utama.

⁴Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Potensi Utama

Corespondensi : rendyprayogi3@gmail.com

ABSTRAK

Budaya minum teh di Indonesia sudah berkembang sejak lama, sejak pertama kali sistem tanam paksa oleh Pemerintah Belanda, Pada awalnya minum teh hanya dilakukan oleh orang dewasa hingga usia lanjut dan didominasi oleh pria tetapi dengan perkembangan zaman meminum teh tidak didominasi lagi oleh orang-orang dewasa, tetapi juga anak muda baik yang berjenis kelamin pria atau wanita. Pada awalnya ngeteh hanyalah aktivitas mengisi waktu luang dan tempat untuk istirahat dari kepenatan, perkembangannya kini teh bukan hanya sekedar minuman yang dinikmati melainkan juga dapat dimanfaatkan sebagai media lukis. Seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensional yang menampilkan unsur warna, bidang, bentuk, garis, dan tekstur. Pelatihan yang akan dilaksanakan bertujuan untuk memberikan keterampilan serta kreatifitas pada komunitas. Kreatifitas memang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pemanfaatan limbah dari bubuk teh dan serbuk kayu masih jarang dilakukan diderah yang jarang masyarakatnya kurang memeperhatikan hal-hal yang seperti kreativitas melukis dengan memanfaatkan sampah. Dengan adanya program kegiatan pelatihan kreativitas pemanfaatan bubuk teh dan serbuk kayu menjadi lukisan ini diharapkan masyarakat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan memanfaatkan sampah.

Kata kunci : Lukisan, Warna, Teh, Serbuk Kayu.

PENDAHULUAN

Budaya minum teh di Indonesia sudah berkembang sejak lama, sejak pertama kali sistem tanam paksa oleh Pemerintah Belanda, Pada awalnya minum teh hanya dilakukan oleh orang dewasa hingga usia lanjut dan didominasi oleh pria tetapi dengan perkembangan zaman meminum teh tidak didominasi lagi oleh orang-orang dewasa, tetapi juga anak muda baik yang berjenis kelamin pria atau wanita. Sumatera Utara, budaya ngeteh di warung sangat berkembang dengan pesat seiring dengan berkembangnya budaya “Ngeteh” yang sangat populer di Kota Medan, moci adalah endapan limbah (ampas) dari seduhan teh, sedangkan teh poci adalah seduhan teh kental yang dibuat di dalam poci yang kemudian dituangkan ke cangkir yang telah berisi gula batu. Kehadiran gula batu dalam sajian teh poci adalah sebagai pelengkap untuk mendapatkan rasa nasgitel atau wasgitel yang berarti wangi, panas, legi (manis), dan kenthel (kental) (Januariani, 2018:39).

Pada awalnya ngeteh hanyalah aktivitas mengisi waktu luang dan tempat untuk istirahat dari kepenatan, perkembangannya kini teh bukan hanya sekedar minuman yang dinikmati melainkan juga dapat dimanfaatkan sebagai media lukis. Seni lukis adalah karya seni rupa dua dimensional yang menampilkan unsur warna, bidang, bentuk, garis, dan tekstur. Sebagai bagian dari karya seni murni, seni lukis merupakan bahasa ungkapan pengalaman artistik dan ideologi (Bahari, 2014: 82). Sedangkan menurut Myers dalam Susanto (2011:241)

“secara teknik seni lukis merupakan tebaran *pigmen* atau warna cair pada permukaan bidang datar (kanvas, panel, dinding, kertas) untuk menghasilkan sensasi atau ilusi keruangan, gerakan, tekstur, bentuk sama baiknya dengan tekanan yang dihasilkan kombinasi unsur-unsur tersebut”.

Pelatihan yang akan dilaksanakan bertujuan untuk memberikan keterampilan serta kreatifitas pada komunitas. Kreatifitas memang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Rhodes dalam Munandar (1999) mendefinisikan kreativitas sebagai berikut: “kreativitas dapat di rumuskan dalam istilah pribadi (*person*), proses, dan produk.” Kreativitas juga dapat ditinjau dari kondisi pribadi dan lingkungan yang mendorong proses. Rhodes menyebut ke empat jenis definisi kreativitas ini sebagai *four p's of creativity, person, process, press, product*. Ke empat ini saling berkaitan pribadi kreatif yang melibatkan diri dalam proses kreatif dengan dukungan dan dorongan (*press*) dari lingkungan, menghasilkan produk kreatif.

Menurut Herlan Prakhtikto (2022) kerajinan adalah hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Kerajinan tangan salah satu langkah untuk mengubah sampah menjadi barang yang berguna serta memiliki nilai ekonomi tinggi berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa kerajinan tangan adalah sebuah ide yang memunculkan sebuah karya yang indah dan menarik dari bahan yang mudah didapatkan dilingkungan sekitar.

Pemanfaatan limbah dari bubuk teh dan serbuk kayu masih jarang dilakukan diderah yang jarang masyarakatnya kurang memeperhatikan hal-hal yang seperti kreativitas melukis dengan memanfaatkan sampah. Dengan adanya program kegiatan pelatihan kreativitas pemanfaatan bubuk teh dan serbuk kayu menjadi lukisan ini diharapkan masyarakat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dengan memanfaatkan sampah, selain itu pemuda remaja mempunyai keterampilan dalam hal kreativitas serta dapat meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan.

Target

Target dan sasaran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada Komunitas Medan Heritage ini adalah, sebagai berikut:

- a. Melatih motorik pada remaja dalam melukis dengan memanfaatkan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu.
- b. Melatih keterampilan dan kreatifitas remaja dalam melukis.
- c. Mengetahui teknik dan tahapan melukis dengan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu.

Luaran

Luaran dari kegiatan ini adalah:

- a. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat melatih motorik pada remaja dalam melukis dengan memanfaatkan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu, serta melatih keterampilan dan kreatifitas remaja.
- b. Remaja dapat memperoleh pengetahuan mengenai teknik dan tahapan apa saja yang di gunakan pada saat melukis dengan memanfaatkan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu.
- c. Sedangkan manfaat bagi tim pengabdian kepada masyarakat sendiri, memperoleh pengetahuan dan wawasan ketika berada dilapangan mengenai sejauh mana remaja mengetahui teknik dan tahapan dalam melukis dengan memanfaatkan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu. Selain itu mengembangkan ilmu dan jiwa pengabdian sesuai dengan tridharma perguruan tinggi.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah secara tatap muka. Dalam pelatihan melukis dengan memanfaatkan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu pada komunitas Medan Heritage dapat melatih motorik pada peserta remaja melalui warna-warna alami dari bahan limbah yang tergores di atas media kanvas. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat dari gambar dibawah ini.



Gambar 1. Alur Skema Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

(Sumber: Rendy Prayogi, 2024)

Kegiatan ini dilakukan dalam jangka waktu selama 1 bulan. Adapun gambaran singkat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, sebagai berikut :

- a. Melengkapi proses administratif, seperti survei lapangan sebagai dasar analisis proses, pengajuan proposal, melakukan program pengabdian, sosialisasi kepada komunitas Medan Heritage sekaligus membuat jadwal untuk pelaksanaan kegiatan.
- b. Persiapan alat dan bahan pendukung untuk pelatihan melukis dengan memanfaatkan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu.
- c. Pendampingan dalam pelatihan melukis dengan memanfaatkan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu, mempelajari sifat dan karakteristik dari jenis material yang akan digunakan, serta mengetahui teknik dan tahapan saat melukis dengan memanfaatkan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu diatas media kanvas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) berupaya memenuhi kewajiban dengan mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Pelatihan Melukis Dengan Bubuk Teh dan Serbuk Kayu Pada Komunitas Medan Heritage”. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini yang di fasilitasi oleh komunitas Medan Heritage dan telah berhasil dilaksanakan pada hari Minggu, 1 Juni 2024, secara tatap muka di Jln. Sei Bahbolon No.74, Babura, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20154. Kegiatan ini dihadiri oleh 30 orang sebagai peserta. Kegiatan ini dimulai pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB.

No	Materi	Bentuk Kegiatan	Capaian Materi
1	Melakukan Perkenalan	Ceramah	-
2	Menjelaskan mengenai keterampilan melukis dengan memanfaatkan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu	Ceramah, diskusi	Diharapkan masyarakat dapat memahami keterampilan melukis dengan memanfaatkan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu
3	<i>Briefing</i> tentang keterampilan melukis dengan memanfaatkan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu	Ceramah, diskusi	Diharapkan masyarakat memiliki sudut pandang yang sama dalam keterampilan melukis dengan memanfaatkan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu
4	Memperkenalkan keterampilan melukis dengan memanfaatkan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu	Praktek, diskusi	Mengetahui keterampilan melukis dengan memanfaatkan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu
5	Membuat sketsa gambar menggunakan pensil dan penggunaan bahan limbah seperti bubuk teh dan serbuk kayu	Praktek, diskusi	Diharapkan masyarakat dapat berfikir kreatif dalam keterampilan melukis dengan memanfaatkan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu
6	<i>Finishing</i>	Praktek, diskusi	Presentasi dari hasil lukisan dengan memanfaatkan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu
7	Penutup	Ceramah	-

Materi yang disampaikan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yaitu mengenai bagaimana cara melukis dengan memanfaatkan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu diatas media kanvas dengan teknik kolase.



Gambar 2. Hasil Lukisan bubuk teh dan serbuk kayu

Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan pelatihan dan produksi karya seni berupa pelatihan melukis dengan memanfaatkan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu diatas media kanvas dengan teknik kolase. Kami berharap komunitas Medan Heritage terus mengasah kemampuan kreatifitas para peserta dalam melukis dengan memanfaatkan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu agar menghasilkan karya-karya hebat untuk kedepannya dan dapat menuangkan imajinasi / hasil pemikiran kedalam media kertas ataupun kanvas.



Gambar 3. Foto Memberikan Materi dan *Workshop*



Gambar 4. Foto Memberikan Contoh Melukis

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa Komunitas Medan Heritage dapat mengetahui teknik dan tahapan dalam melukis dengan memanfaatkan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu diatas media kanvas. Komunitas Medan Heritage mampu menuangkan imajinasi / hasil pemikiran dalam melukis dengan memanfaatkan bahan dari bubuk teh dan serbuk kayu diatas media kanvas. Masih perlu diberikan pelatihan-

pelatihan dan persiapan yang berkelanjutan bagi Komunitas Medan Heritage, agar jauh lebih fokus memanfaatkan bahan dan peralatan untuk melukis dengan bahan limbah yang lainnya, agar dapat mendukung dalam memproduksi karya seni lainnya sehingga dapat juga di pasarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. (2014). Kritik Seni: Wacana, Apresiasi dan Kreasi. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Cambell, D.T.& Stanley, J.C. 1963. Experimental and Quasi Experimental Designs for Research in NL. cage (Ed.) Handbook of Research on Teaching. Chicago. Rand Mc.Nally & Co :
- Firdaus Alamhudi. 2000. Feather Painting. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. <http://11www.babvcenter.comlrefcap/babvdevelopment111e11t/6573./,html>.
- Hennawan Wasito, 1998. Pengantar Metodologi Penelitian, Buku Pedoman Mahasiswa, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Herlan Prakhtikto (2022). Education and Social Science Hubungan Antara Persepsi Diri Dengan Kebahagiaan Pada Remaja. Vol 7, No 2. Jurnal Riset dan Konseptual. Universitas Nahdlatul Ulama Blitar.
- Januariani. (2018). Tulungagung Dalam Rasa. Yogyakarta. Deepublish.
- M. Iqbal Hasan. 2002. Pokok-Pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mohammad Rohmadi dan Slamet Subiantoro. 2011. Bunga Rampai Model-Model Pembelajaran Bahasa, Sastra dan Seni. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Riduwan. 2005. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula. Bandung: Alfabeta.
- Sugiarto, dkk. 2003. Teknik Sampling. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.